

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan memberikan pendapatan masyarakatnya secara merata. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup masyarakat yang baik, maka diperlukan peningkatan industrialisasi dan pembangunan industri.

Pembangunan industri di era saat ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah karena sektor industri diyakini sebagai sektor utama yang dapat menjadi mesin penggerak ekonomi nasional. Dengan adanya pembangunan industri, diharapkan mampu membawa perubahan dalam struktur ekonomi lainnya sehingga dapat memberi dampak pada kemajuan sektor lainya serta mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) yang ada di Indonesia.

Menurut (Rahmawati et al., 2017) permasalahan yang ada pada ketersediaan lapangan kerja merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Di era globalisasi ekonomi saat ini yang

diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi telah berdampak pada tingginya tingkat persaingan dan perubahan lingkungan usaha yang cepat. Dalam hal ini, sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor-sektor lainnya dalam sebuah usaha perekonomian yang berkemajuan.

Melakukan pembangunan sektor industri dapat memberi pengaruh terhadap meningkatnya ekonomi lokal yang dapat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa dan memperluas lapangan pekerjaan. Adanya pembangunan industri dengan melakukan pengembangan dalam suatu usaha dapat memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas (Putra & Wardana, 2019). Dalam meningkatkan produktivitas dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu meningkatkan produktivitasnya. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka akan menghasilkan produk yang lebih banyak sehingga dapat menambah pemasukan bagi industri yang dapat mendorong kemajuan industri tersebut (Candra et al., 2019)

Sleman merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang berhasil mengembangkan potensi industri kreatif, khususnya pada sektor kerajinan batik. Batik merupakan produk unggulan Kabupaten Sleman dan penunjang ekspor di Yogyakarta dengan komoditas menguntungkan dengan motif yang khas. Menurut tribunjogja.com (2019) industri batik tanah air dewasa ini terus menunjukkan perkembangan dan menjadi salah satu sektor yang berhasil membuka banyak lapangan pekerjaan. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (PBBi) mengatakan bahwa industri batik dijadikan

sebagai prioritas pengembangan, karena batik dianggap memiliki daya ungkit besar dalam penciptaan nilai tambah yang akan berpengaruh pada transaksi perdagangan, besaran investasi yang akan berdampak terhadap industri lainnya. Batik merupakan salah satu produk unggulan yang berkontribusi cukup besar bagi perekonomian nasional melalui capaian ekspornya karena Sleman memiliki motif khas yaitu batik Sinom Parijotho Salak. Seperti di kutip dari www.tribunjogja.com (2019) jumlah ekspor batik pada semester pertama 2019 mencapai 17,99 juta USD. Kemudian memasuki periode antara bulan Januari – Juli 2020 terdapat peningkatan cukup signifikan mencapai 21,54 juta USD dengan pasar utama ekspor ke Jepang, Amerika Serikat dan Eropa.

Pemerintah Kabupaten Sleman sangat mendukung UMKM agar terus berkembang. Bukti perhatian Pemerintah Kabupaten Sleman terhadap UKM yaitu dengan upaya yang terus mendorong pengembangan pelaku UKM untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Salah satunya melalui Rumah Kreatif Sleman (RKS); unit layanan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Sleman. RKS menjadi tempat bagi pelaku UKM untuk berkumpul, belajar, dan saling berbagi dalam rangka pengembangan usahanya. Di situlah UKM diperkuat agar memiliki daya saing, berdaya tahan, dan berdaya juang menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Pelaku UKM dibangun mental, karakter, dan pola pikirnya. Agar lebih berani untuk kreatif dan inovatif. Selain peningkatan kapasitas UKM, RKS juga memberikan kesempatan fasilitasi pameran kepada UKM pilihan. RKS beberapa kali memfasilitasi UKM untuk pameran di level lokal, nasional,

hingga internasional. Pameran terbesar skala nasional seperti Inacraft dan Jakarta Fair serta expo di Tokyo dan Malaysia pernah diikuti RKS. Data tentang industri di Kabupaten Sleman ditunjukkan oleh tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Data Industri Kabupaten Sleman 2019

No	Cabang Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)			Nilai Aset (Rp.000)	Investasi (Rp. 000)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	Pangan	6.869	11.487	15.975	27.462	34.432.029.400	85.146.922.323
2	Sandang & Kulit	2.542	5.739	6.530	12.269	17.239.086.900	38.670.500.213
3	Kimia & Bahan Bangunan	2.444	6.705	3.197	9.902	36.614.295.000	170.940.921.410
4	Logam & Elektronik	2.271	6.854	2.388	9.242	37.998.295.275	62.947.408.075
5	Kerajinan	2.770	5.120	5.051	10.171	14.776.448.000	60.871.244.400
	Jumlah	16.896	35.905	33.141	69.046	141.060.154.575	418.576.996.422

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman tahun 2019

Tabel tersebut merupakan jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai aset dan investasi pada industri Kabupaten Sleman. Dari data tersebut kita bisa melihat pada tahun 2019 tercatat jumlah tenaga kerja pada cabang industri di Kabupaten Sleman sebanyak 69.046 tenaga kerja, angka tersebut merupakan angka yang cukup besar untuk membantu mengurangi pengangguran. Selain itu, dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa jumlah unit usaha di Kabupaten Sleman paling banyak yaitu cabang industri pangan.

UKM Batik termasuk dalam cabang industri sandang. Di Kabupaten Sleman terdapat kelompok batik yang berasal dari Asosiasi Batik yang di manfaatkan para anggota atau masyarakat yang ikut bergabung untuk berbagi

ilmu pengetahuan, baik itu proses produksi, manajemen maupun pemasaran.

Berikut adalah tabel kelompok batik di Kabupaten Sleman :

Tabel 1.2

Data Industri Batik di Kabupaten Sleman

No	Kelompok Batik	Jumlah anggota
1	Tempel	32
2	Mlati	20
3	Berbah	5
4	Prambanan	19
5	Kalasan	114
6	Godean	58
7	Depok	29
8	Sleman	52
9	Gamping	180
10	Seyegan	25
11	Minggir	45
12	Ngemplak	10
13	Pakem	19
14	Turi	21
15	Cangkringan	14
16	Ngaglik	6
17	Individu	29
Total		678

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman tahun 2019

Tabel tersebut merupakan kelompok batik yang tersebar di Kabupaten Sleman berdasarkan daerah kelompok dan jumlah anggotanya. Kelompok batik tersebut berawal dari asosiasi batik yang diselenggarakan di Kabupaten

Sleman. Di Kabupaten Sleman sendiri, penduduk yang bekerja dikategorikan menurut lapangan usaha, seperti berikut ini:

Tabel 1.3

Banyaknya Penduduk Bekerja Menurut Kategori Lapangan Usaha di Kabupaten Sleman 2019

No	Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	38.702	32.379	71.081
2	Pertambangan dan Penggalian	6.330	-	6.330
3	Industri Pengolahan	45.056	59.750	104.806
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.928	-	1.928
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	482	-	482
6	Konstruksi	30.972	367	31.339
7	Perdagangan	77.459	66.608	144.067
8	Transportasi dan Pergudangan	30.213	2.829	33.042
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum	40.893	31.948	72.841
10	Informasi dan Komunikasi	7.006	3.917	10.923
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9.406	4.350	13.759
12	Real Estat	1.068	-	1.068
13	Jasa Perusahaan	16.806	4.063	20.869
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan	18.966	4.788	23.754
15	Jasa Pendidikan	21.120	33.951	55.071
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.420	9.331	13.751

17	Jasa Lainnya	18.754	25.901	44.655
	Jumlah	369.581	280.182	649.763

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY 2019

Tabel tersebut merupakan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang dikategorikan menurut lapangan usaha di Kabupaten Sleman. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak bekerja di lapangan usaha perdagangan dan industri pengolahan.

Konsep islam juga mengajarkan bahwa sebagai manusia harus bekerja dengan baik, seperti dalam Surat At Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Menurut Srijani, N. (2016) faktor yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja tenaga kerja dalam mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja meliputi tingkat pendidikan, motivasi, ketrampilan, lingkungan kerja, dan teknologi, menurut (Andrianto, 2014) Faktor lain selain upah dan masa kerja, faktor usia merupakan faktor yang sangat penting terhadap produktivitas tenaga kerja, karena tingkat partisipasi kerja ditentukan oleh faktor usia tenaga kerja

produktif atau tidaknya, hal ini berarti dengan bertambahnya usia tenaga kerja maka dapat meningkatkan produktivitas kerjanya karena tenaga kerja tersebut tergolong pada usia produktif dan apabila usia tenaga kerja menjelang tua maka terjadi penurunan tingkat produktivitas dikarenakan keterbatasan faktor fisik dan kesehatan yang dapat mempengaruhi. Dalam meningkatkan produktivitas dibutuhkan motivasi kerja bagi tenaga kerja yang dapat mendorong mereka untuk meningkatkan produktivitasnya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan bekerja dengan semauanya tanpa ada usaha untuk menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi (Murdiyanto, 2015)

Faktor usia merupakan faktor yang sangat penting terhadap produktivitas tenaga kerja, karena tingkat partisipasi kerja ditentukan oleh faktor usia tenaga kerja produktif atau tidaknya. Artinya dengan bertambahnya usia tenaga kerja maka dapat meningkatkan produktivitas kerjanya karena tenaga kerja tersebut tergolong pada usia produktif dan apabila usia tenaga kerja menjelang tua maka terjadi penurunan tingkat produktivitas dikarenakan keterbatasan faktor fisik dan kesehatan yang dapat mempengaruhi (Andrianto, 2014)

Pendidikan sangat dibutuhkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas karena dengan pendidikan maka dapat menciptakan pola pikir tenaga kerja yang baik, sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja. Tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan maka pengetahuan dan wawasan pun semakin luas, menciptakan pola pikir yang terarah sehingga

mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi (Ukkas, 2017). Tingkat pendidikan diperlukan untuk setiap individu karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan kualitas dari tenaga kerja itu sendiri (Candra et al., 2019)

Lingkungan kerja merupakan faktor penting bagi tenaga kerja dalam melakukan aktivitas kerja karyawan. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang dapat membawa pengaruh terhadap semangat kerja karyawan, sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang baik. Peningkatan produktivitas tenaga kerja perlu diimbangi dengan penataan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dengan melakukan penataan tenaga kerja, hal ini dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja atau menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sebagai penunjang produktivitas tenaga kerja yang maksimal (Rahmawati et al., 2017). Lebih lanjut, lingkungan kerja merupakan tempat dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan kerja yang nyaman dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja (Kumbadewi, 2016)

Motivasi merupakan keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang mampu memberikan energi positif, mendorong diri kita untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi manfaat (mencapai kebutuhan) untuk memberikan kepuasan terhadap diri kita sendiri. Dengan adanya motivasi yang kita dapatkan, maka dapat membuat kita semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi sangat diperlukan dalam dunia kerja, yaitu dapat memberikan ketenangan dalam bekerja, semangat dalam bekerja, sikap

keterbukaan sehingga mampu menciptakan dorongan aktivitas yang lebih produktif (Utomo & Subono, 2013)

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja telah banyak dilakukan oleh peneliti. Saat ini banyak pelatihan dan workshop yang dapat mendorong tenaga kerja untuk meningkatkan tingkat produktivitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Umur et al., 2017) umur, pendidikan, dan upah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Murdiyanto, 2015) mengungkapkan bahwa motivasi dan pelatihan dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putra & Wardana, 2019) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Sedangkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Penulis memilih untuk menganalisis industri batik di Kabupaten Sleman dikarenakan dengan berkembangnya UKM di Kabupaten Sleman sehingga tidak sedikit orang memiliki usaha yang mampu meningkatkan produktivitasnya. Terlebih UKM Batik yang dapat berkontribusi cukup besar bagi perekonomian nasional melalui capaian ekspornya. Pemerintah Kabupaten Sleman dalam hal ini sangat mendorong tumbuhnya UMKM di Kabupaten Sleman, salah satunya produk unggulan batik di Sleman yang memiliki ciri khasnya. Dengan hal ini mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan ketrampilan serta meningkatkan kreatifitasnya yang mendorong mereka untuk

melakukan pengembangan dalam suatu usaha yang dapat memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas. Apabila ditinjau dari segi manfaat yang diberikan, adanya perkembangan industri batik yang menjadi salah satu sektor yang berhasil membuka banyak lapangan pekerjaan, maka hal ini dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran. Dengan penelitian ini, penulis ingin mengetahui **“Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Batik di Kabupaten Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dalam penelitian ini lebih berfokus pada produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman. Perumusan masalah pada penelitian ini diformulasikan dalam pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usia terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman ?
4. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman ?
5. Diantara keempat variabel berikut; usia, tingkat pendidikan, lingkungan kerja dan motivasi kerja manakah variabel yang

berpengaruh dominan terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman.
5. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap produktivitas tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sleman diantara keempat variabel berikut; usia, tingkat pendidikan, lingkungan kerja dan motivasi kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Sleman mengenai peningkatan produktivitas tenaga kerja

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat mejadi referensi bagi pembaca dalam meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan bagi peneliti berikutnya.